



Using Google forms as a Learning Evaluation Tool in Information and Communication Technology Training for Teachers

Penggunaan *Google form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Pelatihan Teknologi informasi dan Komunikasi bagi Guru

Warda Tuny

Balai Diklat Keagamaan Ambon, Indonesia
tunywarda@gmail.com

Abstract

This study aims to describe participants' responses or perceptions of the use of Google forms as an alternative learning evaluation tool in Information and Communication Technology (ICT) Technical Training for Madrasah Teachers in East Seram District. This type of research is qualitative research using the descriptive analysis method. Data collection was carried out using a questionnaire distributed to all participants, totaling 30 people. The results of the study show that learning evaluation using Google forms is very effective, there are no problems when using it, the access is fast, it is very easy to use and not complicated, and the results are very accurate so that the evaluation objectives can be achieved, it is also fun, efficient in terms of time and cost, so can be recommended for the facilitator to use it.
keywords: *google form; evaluation; technology; information; communication*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan respon atau persepsi peserta terhadap penggunaan *Google form* sebagai salah satu alternative alat evaluasi pembelajaran pada Pelatihan Teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Guru Madrasah di Kabupaten Seram Bagian Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada seluruh peserta dengan jumlah 30 orang. Hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dengan menggunakan *Google form* sangat efektif, tidak ada masalah saat menggunakannya, aksesnya cepat, sangat mudah digunakan dan tidak ribet, hasilnya sangat akurat, sehingga tujuan evaluasi dapat tercapai, juga menyenangkan, efisien dari segi waktu dan biaya, sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi fasilitator untuk menggunakannya.

kata kunci: *google form; evaluasi; teknologi; informasi; komunikasi*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini dunia pendidikan menjadi tertantang dalam memajukan sebuah bangsa, di mana pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun seluruh elemen

masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kemajuan pendidikan tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan teknologi dimana kemajuan teknologi adalah suatu hal yang tidak bisa kita hindarkan, semakin maju ilmu pengetahuan maka akan semakin maju pula teknologi yang ada.



Dalam perkembangan dunia pendidikan, aspek penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah dirasakan dampaknya (Setiawan, 2018). Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya suatu teknologi, maka perkembangan dunia pendidikan juga akan mulai menunjukkan perubahan yang signifikan diantaranya, sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan, kemudian mengalami perkembangan dengan munculnya revolusi elektronik, seperti adanya tape recorder, proyektor, dan radio. Seiring perkembangannya, teknologi dalam Pendidikan juga semakin berkembang yaitu pada tahap teknologi dengan revolusi komunikasi dimana tahap ini mulai dikenalkannya media massa. Sehingga muncul sekarang ini teknologi dengan pendekatan sistem yaitu teknologi yang dapat digunakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (Tritularsih, Y & Sutopo, 2017). Salah satu tugas dari lembaga pendidikan dan pelatihan adalah menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat). Diklat adalah bagian dari sebuah proses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan ataupun keterampilan secara khusus atau sekelompok orang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu organisasi atau instansi pemerintah sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai, karena sumber daya manusia merupakan asset yang esensial dan menentukan dalam suatu keberhasilan instansi.

Untuk melaksanakan tugas tersebut maka Balai Diklat sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia memerlukan widyaiswara yang merupakan salah satu unsur dari lembaga diklat yang bertugas melaksanakan diklat sebagaimana yang tertuang dalam Permenpan RB Nomor 42 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara, bahwa yang dimaksud dengan Widyaiswara adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab,

wewenang, dan hak secara penuh untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, pengembangan pelatihan, dan penjaminan mutu pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yang berkedudukan di lembaga penyelenggara pelatihan pada Instansi Pemerintah. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh lembaga diklat diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tetap melaksanakan proses pembelajaran yang harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang menuntut widyaiswara memiliki kemampuan literasi teknologi yang mumpuni dan berdaya saing.

Widyaiswara memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, maka untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dalam pelatihan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh widyaiswara adalah dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan berbasis teknologi dan digital sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain melaksanakan proses pembelajaran, widyaiswara juga melakukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi atau asesmen menurut Nasrulloh dan Ismail (2017). sebagai "Proses pengumpulan data/informasi yang untuk mendapatkan perkembangan pembelajaran". Sementara itu Aryanti (2018) menambahkan bahwa evaluasi dipandang sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan memanfaatkan informasi-informasi yang didapatkan dari pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah memberikan penilaian terhadap kualitas sesuatu berdasarkan hasil pengukuran. Dalam beberapa hal evaluasi lebih luas, karena dalam evaluasi juga termasuk penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan peserta dengan berbagai cara dan



penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar atau ketercapaian kompetensi/kemampuan.

Pada saat seluruh materi yang disampaikan kepada peserta telah selesai dalam setiap aktifitas pembelajaran, widyaiswara/fasilitator akan melaksanakan evaluasi. Menurut Helmy, Z., & Jamil, A. S. (2020) bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh widyaiswara tidak hanya berdasarkan pada penilaian lisan yang dijawab oleh peserta pelatihan di saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga dalam bentuk *pretest*, *post-test* atau ujian yang dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran telah selesai diberikan sebagai alat ukur terhadap pemahaman peserta terkait berbagai materi.

Pemilihan alat atau media penilaian yang baik akan mampu mendeskripsikan kualitas suatu pembelajaran sehingga nantinya dapat membantu widyaiswara atau fasilitator dalam membuat perencanaan, dan mendesain metode dan strategi pembelajaran. Dengan dirancangnya sebuah sistem penilaian yang baik maka akan menumbuhkan motivasi bagi peserta untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Salah satu *software* yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi berbasis teknologi adalah dengan menggunakan *Google form*. Salah satu aplikasi yang digunakan secara gratis dalam membantu pembelajar dan pendidik dalam proses pembelajaran seperti membuat latihan soal online adalah *Google form*, yaitu layanan Google Docs yang disediakan oleh google secara gratis. Untuk dapat mengaksesnya, pengguna harus memiliki akun Gmail terlebih dahulu serta terkoneksi dengan internet. Dalam membuat dan mengoperasikan *Google form* dapat dilakukan menggunakan laptop, komputer, atau bahkan *smartphone*.

Salama (2022) mengatakan *Google form* adalah aplikasi dari Google yang dapat membantu untuk mengumpulkan informasi dari pengguna (user). Respon atau jawaban

dari user disimpan sebagai tanggapan dalam formulir (form) itu sendiri dan kemudian diisi di lembar (Sheet) yang terhubung. Lembar target responden dapat diubah bila diperlukan.

Google form mempunyai salah satu fitur berupa quiz yang dapat digunakan dalam Pemberian skor maupun jawaban benar pada setiap pertanyaan kuesioner. Dengan adanya fitur ini *Google form* yang semula merupakan kuesioner dapat diubah menjadi alat evaluasi sebagai pendukung proses belajar. Pengguna dapat menggunakan *Google form* untuk membuat kuis atau tes terhadap peserta melalui device yang mereka miliki seperti *smartphone* maupun *laptop*. Adapun beberapa kegunaan dari *google form* bagi dunia Pendidikan diantaranya dapat membuat penugasan dan soal melalui laman website, mengumpulkan berbagai informasi baik siswa maupun guru melalui halaman website, membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online (Mulatsih, 2020)

Penggunaan *Google form* juga memiliki kelebihan diantaranya yaitu: (1) Gratis, dapat menggunakan seluruh fitur *Google form* tanpa ada biaya tambahan; (2) Mudah digunakan, memiliki tampilan yang sederhana sehingga dapat digunakan oleh pengguna awam; (3) Terintegrasi dengan *Google Sheets*, dengan demikian jawaban yang dikumpulkan dari peserta akan diekspor ke *Google Sheets*, sehingga dapat guru atau pembuat soal dapat mengolah data lebih lanjut; (4) Hasil real-time, dapat menghemat waktu; (5) Adanya summary (ringkasan), hasil berupa grafik dan diagram; (6) Cara share mudah, dengan membagikan *Google form* lewat email, link, atau dengan meng-embed form di blog atau website; (7) Add-ons, merupakan modul tambahan yang dapat menambah fungsi serta mempermudah pembuatan form.

Selain kelebihanannya *Google form* juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu: (1) tidak bisa digunakan pada forum



diskusi online; (2) tidak bisa menggunakan equation pada soal dan jawaban matematika dengan secara langsung. Selain itu kelemahan utama penggunaan *Google form* yaitu harus terkoneksi dengan jaringan internet, belum tersedianya menu penunjuk waktu pengerjaan dan menu untuk menandai soal mana yang sudah dikerjakan, belum dikerjakan, atau sudah dikerjakan namun masih ragu-ragu juga menjadi salah satu kekurangan aplikasi *Google form*.

Walaupun terdapat kekurangan, ternyata banyak sekali para guru, dosen, bahkan fasilitator selalu menggunakan *Google form* dalam melakukan evaluasi. Dari beberapa hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2019) dengan judul *Google form* Sebagai Alternatif Evaluasi Pembelajaran Di SMAN 2 Kota Tangerang, bahwa respon siswa dan guru sebagian besar setuju dalam penggunaan *Google form* dengan hasil persentase 80% setuju dan 10% tidak setuju, yang artinya aplikasi *Google form* menjadi salah satu software yang direkomendasikan sebagai alat penilaian online karena tampilannya sederhana, mudah digunakan dan dimengerti, serta menampung data dalam jumlah tertentu, tersimpan dalam jangka waktu yang lama.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Salamah (2022) dengan judul Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan *Google form* Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sel Kelas XI, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian respon guru terhadap penggunaan chat-form menunjukkan hasil sebesar 95% dengan kriteria sangat baik. Begitupun penilaian respon peserta didik terhadap *Google form* menunjukkan hasil sebesar 79,2% dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi chat-form yang terdapat pada *Google form* layak untuk digunakan sebagai alat evaluasi alternatif dalam pembelajaran Biologi pada konsep sel.

Rohimat (2021) melakukan penelitian dengan judul Penggunaan *Google form* dalam

Penilaian Harian Kimia di SMAN 6 Kota Serang pada Awal Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Google form* merupakan salah satu aplikasi yang cocok digunakan dalam proses penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun bentuk soal yang dapat dipilih pada aplikasi *Google form* ini adalah pilihan ganda, isian singkat, uraian, pilihan kotak centang, dan unggah file. Untuk memaksimalkan agar pelaksanaan penilaian berjalan dengan baik maka peserta didik harus didukung dengan perangkat teknologi berupa ponsel android, komputer/laptop serta jaringan internet yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa *Google form* mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan guru karena penggunaannya yang mudah dan praktis.

Berdasarkan beberapa paparan terkait *Google Form*, penulis memfokuskan penelitian ini pada penggunaan *Google form* sebagai alat evaluasi pada Pelatihan di Wilayah Kerja (PDWK) Teknis Substantif TIK bagi guru di Kabupaten Seram Bagian Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 30 peserta Pelatihan di wilayah Kerja (PDWK) Peningkatan kompetensi TIK bagi guru madrasah pada wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab, dan bersifat tertutup.

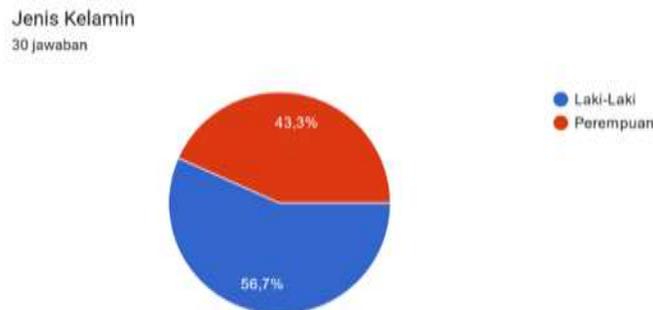
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yaitu peserta PDWK TIK bagi Guru Madrasah melalui pengisian kuesioner secara online yang berkaitan dengan tanggapan peserta terkait penggunaan *Google form* sebagai alat

evaluasi pembelajaran, dan data sekunder yang digunakan berupa literatur atau artikel maupun jurnal yang terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan adalah bersifat ujian dimana setelah seluruh mata pelatihan telah diberikan kemudian dilakukan ujian terhadap peserta

terkait aspek kognitif dalam memahami seluruh rangkaian materi pelatihan. Adapun jumlah jenis kelamin peserta PDWK Teknis Substantif TIK bagi Guru Madrasah Kabupaten Seram Bagian Timur yaitu 13 orang atau 43% berjenis kelamin wanita dan 17 orang atau 56,7 % adalah laki-laki yang kesemuanya berjumlah 30 orang seperti yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Peserta berdasarkan Jenis Kelamin

Dari sejumlah pertanyaan yang telah dijawab, *google form* akan menampilkan rekapitan jawaban dari peserta seperti yang terlihat pada gambar 2. Adapun tampilan jawaban peserta pada salah satu soal dalam

google form dapat dilihat pada gambar di bawah ini dimana 66,7% peserta menjawab/memilih option C yang merupakan jawaban benar, 16,7% memilih option B dan D serta tidak ada yang memilih option A. dalam hal ini option A, B dan D merupakan jawaban yang salah.

Dalam Google classroom, terdapat beberapa menu yang dapat dikelola guru

20 / 30 jawaban yang benar



Gambar 2. Deskripsi rekapitulasi Jawaban Peserta

Jika tersapat pertanyaan yang dijawab salah paling banyak ataupun sering

terlewatkan maka di *Google form* akan ditampilkan seperti pada Gambar 3.



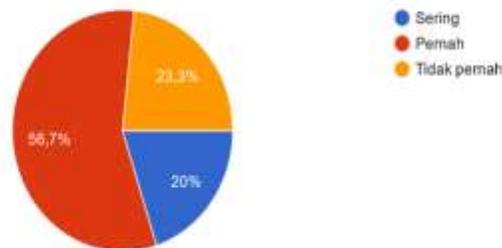
Pertanyaan	Jawaban yang benar
Ciri-ciri pembelajaran online	13 / 30
Menu Classroom yang berisi nama Pengajar dan siswa adalah	12 / 30
Perbedaan domain dan hosting	9 / 30

Gambar 3. Pertanyaan yang sering terlewatkan

Adapun tanggapan/Persepsi peserta pelatihan terhadap Penggunaan *Google form* Sebagai alat evaluasi dari kuisisioner yang dibagikan kepada peserta terhadap 11 item pertanyaan

terkait pengalaman dalam menggunakan *Google form* sebagai alat evaluasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Apakah sebelumnya anda pernah menggunakan aplikasi Google Form dalam melakukan evaluasi ?
30 jawaban

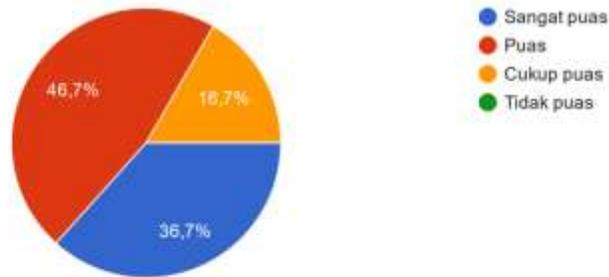


Gambar 4. Presentase Pengalaman terkait Penggunaan *Google form*

Berdasarkan gambar 4, dari 30 orang responden atau peserta, sebanyak 17 orang atau sekitar 56,7% pernah menggunakan *Google form*, 6 orang atau sekitar 20% sering menggunakan *Google form* dan 7 orang atau

sekitar 23,3% tidak pernah menggunakan *Google form*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta diklat PDWK TIK bagi guru madrasah sudah menggunakan *Google form*.

Apakah anda puas melakukan evaluasi menggunakan Google Form ?
30 jawaban

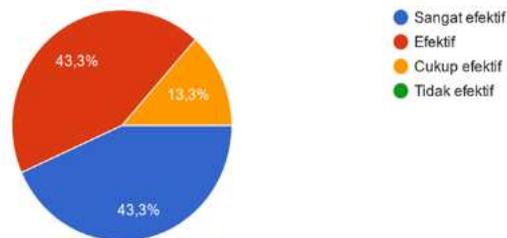


Gambar 5. Presentase kepuasan menggunakan *Google form*

Dari gambar 5, terlihat tanggapan peserta terhadap kepuasan dalam menggunakan *Google form* yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 36,7% menyatakan sangat puas, 14 orang atau sebesar 46,7 % menyatakan puas

dan 5 orang atau sebesar 16,7 % menyatakan cukup puas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta diklat merasa puas dalam menggunakan *Google form* sebagai alat evaluasi dalam pelatihan.

Menurut anda apakah penerapan evaluasi dengan menggunakan Google Form sangat efektif?
30 jawaban



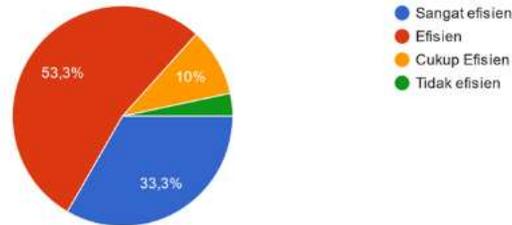
Gambar 6. Presentase keefektifan dalam menggunakan *Google form*

Dari Gambar 6, terlihat tanggapan peserta terhadap keefektifan penggunaan *Google form* yaitu sebesar 43,3% atau sebanyak 13 orang menyatakan sangat efektif, sebanyak 13 orang atau sebesar 43,3

% menyatakan efektif dan 13,3 % atau sebanyak 4 orang menyatakan cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google form* efektif digunakan sebagai alat evaluasi.

Menurut anda apakah penerapan Google Form ini sangat efisien dilihat dari segi waktu dibandingkan dengan evaluasi secara manual ?

30 jawaban



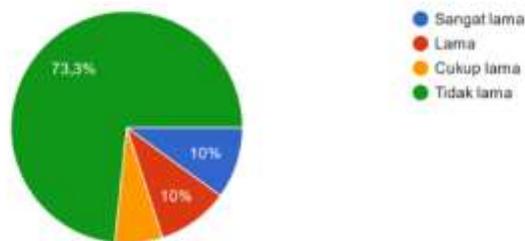
Gambar 7. Tanggapan peserta terhadap efisiensi Penggunaan *Google form*

Gambar 7 memperlihatkan tanggapan peserta terhadap efisiensi penggunaan *Google form* yaitu sebesar 33,3 % atau sebanyak 10 orang menyatakan sangat efisien, 53,3 % atau sebanyak 17 orang

menyatakan efisien dan sebanyak 10 % atau sebanyak 3 orang menyatakan cukup efisien. Hal ini menunjukkan bahwa *Google form* efisien penggunaannya dalam melakukan evaluasi.

Menurut anda dalam mengakses Google Form apakah memerlukan waktu yang lama ?

30 jawaban

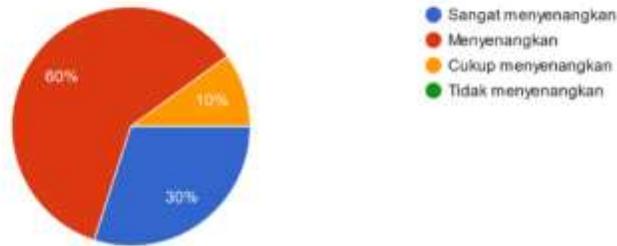


Gambar 8. Presentase tanggapan peserta terkait kecepatan akses dalam menggunakan *Google form*

Gambar 8 memperlihatkan tanggapan peserta terkait kecepatan dalam mengakses *Google form* yaitu sebesar 73,3% atau sebanyak 24 orang menyatakan tidak lama, 10 % atau sebanyak 3 orang menyatakan cukup lama dan sebesar 10 % atau sebanyak 3 orang

menyatakan lama. Berdasarkan hal tersebut, ternyata kecepatan dalam mengakses *Google form* oleh peserta tidak lama atau dengan kata lain cepat terhubung dengan *Google form* selama masih terhubung dengan internet.

Menurut anda apakah penerapan evaluasi menggunakan Google Form sangat menyenangkan?
30 jawaban



Gambar 9. Presentase tanggapan peserta terkait kenyamanan dalam menggunakan *Google form*

Pada gambar 9, terlihat persentase tanggapan peserta terkait kenyamanan dalam menggunakan *Google form* sebagai alat evaluasi yaitu sebesar, 30 % atau sebanyak 9 orang menyatakan sangat menyenangkan,

60% atau sebanyak 18 orang menyatakan menyenangkan dan sebanyak 10 % atau sebanyak 3 orang menyatakan cukup menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa *Google form* merupakan alat evaluasi yang nyaman digunakan.

Menurut anda apakah dengan menggunakan aplikasi Google Form tujuan evaluasi dapat tercapai ?
30 jawaban

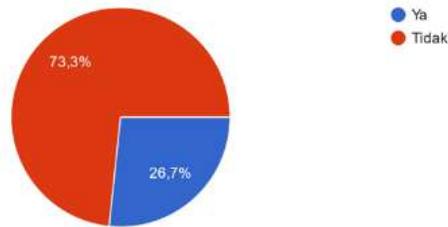


Gambar 10. Persentase tanggapan peserta terkait ketercapaian tujuan evaluasi

Gambar 10 memperlihatkan tanggapan peserta terkait ketercapaian tujuan evaluasi dalam menggunakan *Google form* yaitu

sebanyak 29 orang atau sebesar 96,7 % menyatakan ya, hanya 1 orang atau sekitar 0,3% mengatakan tidak tercapai. Hal ini membuktikan bahwa tujuan evaluasi tercapai dengan menggunakan *Google form*.

Apakah terdapat masalah saat menggunakan Google Form ?
30 jawaban

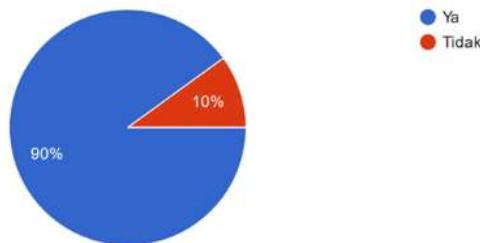


Gambar 11. Persentase tanggapan peserta terkait masalah saat menggunakan *Google form*

Pada gambar 11, menunjukkan tanggapan peserta terkait permasalahan saat menggunakan *Google form* yaitu sebanyak 22 orang atau sekitar 73,3 % menyatakan tidak terdapat masalah dan sebanyak 8 orang

atau sekitar 26,7% menyatakan terdapat masalah saat menggunakan *Google form*. Ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan *Google form* tidak ditemukannya masalah yang signifikan.

Menurut anda apakah dengan menggunakan Google Form hasil evaluasi lebih akurat dan transparan ?
30 jawaban

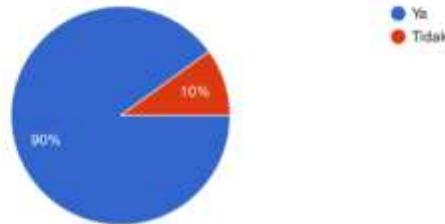


Gambar 12. Persentase tanggapan peserta terkait keakuratan hasil evaluasi

Pada gambar 12, menunjukkan tanggapan peserta terkait keakuratan hasil evaluasi dengan menggunakan *Google form* yaitu sebanyak 27 orang atau sekitar 90 % menyatakan hasil evaluasi akurat sedangkan sekitar 10 % atau sebanyak 3 orang

menyatakan hasil evaluasi tidak akurat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan *Google form* hasil yang diperoleh akurat, hal ini tentu saja karna pada setiap soal telah diberi pembobotan sesuai tingkat kesukaran soal.

Menurut anda apakah penggunaan Google form dalam melakukan evaluasi sangat direkomendasikan kepada guru yang lain ?
30 jawaban



Gambar 13. persentase tanggapan peserta terkait rekomendasi penggunaan *Google form*

Gambar 13 di atas menunjukkan tanggapan peserta terkait rekomendasi penggunaan *Google form* kepada guru-guru yang lain yaitu sebanyak 27 orang atau sekitar 90 % menyatakan dapat direkomendasikan dan 10% atau sebanyak 3 orang menyatakan tidak direkomendasikan kepada teman atau rekan kerja lainnya.

Berdasarkan keseluruhan data pada yang disajikan, sumber daya peserta menjadi faktor utama kesuksesan dalam menggunakan *google form* sebagai alat atau media evaluasi. Jika dilihat dari kompetensi peserta dalam menggunakan dan mengoperasikan *Google form* menunjukkan bahwa peserta telah mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yaitu laptop dan smartphone serta mampu mengakses atau menggunakan internet dengan baik.

Penggunaan *Google form* sebagai alat evaluasi dalam pelatihan ini memiliki fungsi yang tak lain adalah sebagai alat dalam mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap keseluruhan mata pelatihan yang nantinya akan menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Hal ini disebabkan karena evaluasi merupakan salah satu aspek penting pada pelaksanaan/proses pembelajaran. Ketika seorang pengajar melakukan evaluasi pembelajaran maka dapat diketahui seberapa berhasil/efektif penyampaian materi yang telah dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Ini sesuai dengan pendapat yang

disampaikan Rukajat (2018) bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam pembelajaran

Salah satu keuntungan dengan melakukan evaluasi menggunakan *Google form* adalah karena hasil evaluasi diperoleh ketika evaluasi selesai dilakukan yang dapat dilihat langsung oleh peserta sehingga terhindar dari adanya kecurangan dan subjektif dalam memberikan penilaian oleh narasumber atau pematery. Hal ini disebabkan karena setiap butir pertanyaan atau soal diberi pembobotan. Pembobotan ini berupa angka dan tentu saja ketepatan peserta dalam menjawab setiap soal menjadi hal utama dalam menjawab. Hal Ini seperti yang dikatakan Amalia (2019) bahwa *Google form* memiliki fitur quiz yang dapat memberi skor pada jawaban dari pertanyaan kuesioner. Salah satu Fitur atau menu dalam *Google form* berupa kuesioner dapat dirubah menjadi quiz yang dapat digunakan sebagai alat pendukung proses belajar. Sementara itu jawaban dari user disimpan sebagai tanggapan dalam formulir itu sendiri dan kemudian terisi secara otomatis pada lembar (Sheet) yang terhubung.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap data yang ada pada *Google form* semuanya tersimpan terpusat pada satu google drive yang biasa disebut juga 'Penyimpanan cloud', yang merupakan tempat penyimpanan semua file dan dokumen yang tersimpan secara



daring (online) sehingga memudahkan pengguna untuk melihat dan mengaksesnya menggunakan spreadsheet. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suryanovika (2019) bahwa *Google form* berguna bagi dosen dan mahasiswa karena adanya penghitungan otomatis yang memungkinkan umpan balik yang efektif dan efisien kepada mahasiswa untuk mempelajari kekeliruan mereka. Penilaian yang secara otomatis pada *Google form* hanya menghitung jawaban benar yang telah ditandai pada menu kunci jawaban.

Berdasarkan tanggapan atau persepsi peserta pelatihan guru TIK terhadap penggunaan *Google form* sebagai salah satu metode evaluasi pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa metode ini sangat disenangi oleh peserta pelatihan khususnya pelatihan substantif TIK bagi guru dalam hal ini adalah guru yang notabene melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan informasi baik sebagai sumber belajar maupun sebagai media dalam pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2016) bahwa aplikasi *Google form* menjadi salah satu aplikasi yang direkomendasikan untuk digunakan sebagai alat penilaian online karena memiliki tampilan sederhana, mudah dalam penggunaannya, serta menampung data dalam jumlah tertentu, serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa *Google form* merupakan salah satu aplikasi yang bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan penilaian atau evaluasi karena fitur-fitur yang terdapat pada *google form* sangat sederhana serta dapat dipahami oleh pemakai sehingga memudahkan pemakai dalam mengoperasikannya.

Goggle form juga memiliki pengaruh terhadap konsentrasi dan motivasi peserta dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purpuniyanti dan Dwikurnaningsih (2021) bahwa *Google form* membawa peran yang baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia

dengan respon dari guru maupun peserta didik yang menyatakan bahwa *Google form* cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Sementara itu Salamah (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa aplikasi chat-form dari *Google form* layak untuk digunakan sebagai alat evaluasi sesuai dengan respon guru terhadap penggunaan chat-form yang menunjukkan hasil sebesar 95% dengan kriteria sangat baik dan respon peserta didik menunjukkan hasil sebesar 79,2% dengan kriteria baik.

Hal tersebut menunjukan bahwa aplikasi *Google form* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga bisa dijadikan sebagai alat evaluasi yang menarik, dapat diakses kapan saja, tidak membuang banyak waktu dan ramah lingkungan. Artinya bahwa evaluasi dengan *Google form* ini memiliki dampak positif bagi pengajar dan widyaiswara atau fasilitator guna mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu evaluasi dengan *Google form* juga sangat membantu widyaiswara atau fasilitator dalam mengumpulkan nilai karena tidak perlu untuk mengoreksi atau memeriksa hasil ujian, cukup dengan melihat respon peserta pada menu jawaban dan dapat mengeksplor keseluruhan jawaban tersebut dalam lembar spreadsheet dan bisa di download dalam bentuk excel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait respon atau tanggapan peserta tentang penggunaan *Google form* sebagai alat evaluasi pada PDWK TIK Guru Madrasah Kabupaten Seram Bagian Timur maka dapat disimpulkan bahwa *Google form* merupakan salah satu alat evaluasi pembelajaran yang sangat efektif, tidak ada masalah saat menggunakannya, aksesnya cepat, sangat mudah digunakan dan tidak ribet, hasilnya sangat akurat, sehingga tujuan evaluasi dapat tercapai. Selain itu



penggunaan *Google form* juga menyenangkan, efisien dari segi waktu dan biaya, peserta juga puas sangat menggunakannya sehingga dapat direkomendasikan bagi pengajar, widyaiswara atau fasilitator lainnya untuk digunakan sebagai alat atau metode evaluasi pembelajaran pada setiap pelaksanaan pelatihan.

Implikasi dari hasil penelitian ini bagi widyaiswara, fasilitator ataupun para pengajar lainnya sebagai bahan referensi dan

acuan dalam memilih dan menerapkan *Google form* sebagai salah satu alat evaluasi pembelajaran yang menyenangkan serta dapat melakukan penelitian lainnya yang relevan dengan menggunakan aplikasi evaluasi lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik peserta khususnya pada pelatihan-pelatihan teknis ataupun pelatihan fungsional lainnya sehingga diharapkan ke depannya pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. (2019). Penggunaan media google form dalam evaluasi pembelajaran bahasa arab maharah kitabah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 318-323.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1-13.
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan google form sebagai alat penilaian kinerja dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 8(1).
- Helmy, Z., & Jamil, A. S. (2020). Restrukturisasi Sistem Pelatihan Kepemimpinan dalam Membentuk Calon Pemimpin Masa Depan: Pendekatan Studi Literatur. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(1), 1-17.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam pembelajaran kimia di masa pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16-26.
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2017). Analisis kebutuhan pembelajaran berbasis ICT. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(1), 28-32.
- Purpuniyanti, M., & Dwikurnaningsih, Y. (2021, August). Supervisi Akademik Dengan Aplikasi Google Form Untuk Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan PJJ. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 6, pp. 18-29).
- Rohimat, S. (2021). Penggunaan Google Form dalam Penilaian Harian Kimia di SMAN 6 Kota Serang pada Awal Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 2(1), 1-8.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish
- Salamah, A. U. (2022). *Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Google Form Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sel Kelas XI* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62-72.
- Suryanovika, C. (2019). Google Forms: An Assessment Tool Accommodating the Generation-Z Students's Learning Needs. *E-Structural (English Studies on Translation, Culture, Literature, and Linguistics)*, 2(02), 140-152.
- Tritularsi, Y., & Sutopo, W. (2017). Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0. In *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC* (pp. 507-517).